

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, serta gawat darurat (Kemenkes RI, 2019).

Peranan rumah sakit merupakan menyelenggaraan riset serta pengembangan dan penapisan teknologi bidang kesehatan dalam rangka kenaikan pelayanan kesehatan dengan mencermati etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan. Ada pula upaya buat menunjang tercapainya kenaikan pelayanan rumah sakit yakni dari segi pelayanan kedokteran serta segi pelayanan non kedokteran.

Rekam medis ialah berkas yang berisikan catatan serta dokumen tentang bukti diri pasien, pengecekan, pengobatan, tindakan serta pelayanan lain yang sudah diberikan kepada pasien. Catatan merupakan tulisan yang dibikin oleh dokter ataupun dokter gigi tentang seluruh tindakan yang dilakukan kepada pasien dalam rangka pemberian pelayanan kesehatan.. Dokumen ialah catatan dokter, dokter gigi, serta/ ataupun tenaga kesehatan tertentu, laporan hasil pengecekan catatan observasi serta pengobatan harian serta seluruh rekaman, baik berbentuk gambar radiologi, foto pencitraan (imaging), serta rekaman elektro diagnostik (Permenkes, 2019).

Tiap fasilitas pelayanan kesehatan diharuskan menyelenggarakan rekam medis, salah satu manfaatnya sebagai data pelayanan kesehatan yang dilakukan di rumah sakit. Rekam medis ialah catatan tertulis pasien yang tercantum pada golongan arsip vital. Dimana arsip vital bagi Undang Undang Nomor. 43 tahun 2009 tentang Kearsipan Bab I Pasal 1 bahwa Arsip Vital ialah arsip yang keberadaannya menggambarkan persyaratan bawah untuk kelangsungan operasional pencipta arsip, tidak bisa

diperbaharui, serta tidak tergantikan apabila rusak ataupun lenyap serta kerap diucap arsip kelas satu.

Menurut PermenKes Nomor. 269 MENKES/ PER/ III/ 2008 tentang Rekam Medis Bab III, pasal 7 bahwa fasilitas pelayanan kesehatan harus menyediakan sarana yang dibutuhkan dalam rangka penyelenggaraan rekam medis. Rekam medis diselenggarakan oleh Unit Rekam Medis salah satunya ialah *filing* yang merupakan medis untuk penyimpanan dokumen rekam medis yang berfungsi selaku penyimpanan, penyedia serta pelindung dokumen rekam medis. (Kemenkes RI, 2008)

Berlandaskan uraian di atas, unit rekam medis salah satunya *filing* mempunyai peran dalam perihal penyimpanan hingga perlindungan dokumen rekam medis. Penyimpanan dokumen rekam medis hendak berjalan dengan baik apabila ada sarana yang mendukung ialah rak penyimpanan dokumen rekam medis sehingga tidak hanya dokumen rekam medis tertata dengan baik hal ini serta bisa memudahkan dalam pengambilan serta penyimpanan.

Rekam Medis Bab III, pasal 7 bahwa fasilitas pelayanan kesehatan harus sediakan sarana yang dibutuhkan dalam rangka penyelenggaraan rekam medis. Rekam medis diselenggarakan oleh Unit Rekam Medis salah satunya ialah *filing* yang ialah medis buat penyimpanan dokumen rekam medis yang berperan selaku penyimpanan, penyedia serta pelindung dokumen rekam medis.

Standar ruang minimal buat perorangan 2.5m x 3m buat ruang pengolahan pada kantor secara personal. Ukuran minimum ini merupakan rata-rata perorang yang berarti kantor bisa lebih besar dari nilai rata-rata. Pada ruangan penyimpanan rekam medis jarak antara 2 buah rak buat kemudian lalang, disarankan selebar 90 cm, bila memakai lemari 5 laci satu baris, ruangan lowong di depannya wajib 90 cm, bila diletakkan saling berhadapan wajib disediakan ruang lowong setidaknya 150 cm, buat memungkinkan terbuka laci- laci tersebut, oleh sebab itu di harapkan kepada pihak rumah sakit buat mencermati keadaan ruang yang baik paling utama

luas ruangan yang lumayan buat para petugas rekam medis supaya bisa bergerak serta beraktifitas dengan baik serta aman dalam melakukan rutinitas pekerjaannya.

Berdasarkan survei awal yang di peroleh dari Rumah Sakit Bhayangkara Batam melalui hasil wawancara dengan salah satu pegawai di Rumah Sakit Bhayangkara Batam di ketahui bahwa 40% kasus yang selalu terjadi di dalam penyimpanan rekam medis ialah minimnya rak penyimpanan disebabkan ruangan yang tidak mencukupi.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dimana peneliti melihat terdapatnya ruangan penyimpanan yang di penuh berkas yang tidak tersusun rapi dimana tata letak berkas rekam medis tersebut tidak rapi serta yang sebaiknya sudah wajib tersusun rapi disebabkan pasien yang telah pulang berobat serta tidak lagi di rawat ataupun yang telah pulang.

Tidak hanya itu ruangan penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara Batam berukuran panjang 4, 5m serta Lebar 1.5m. Sistem penyimpanan yang digunakan di Rumah Sakit Bhayangkara Batam yaitu Sentralisasi untuk penjajaran memakai *Straight Numerical Filing* serta penomoran memakai *Unit Numbering System*.

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan rekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara Batam diatas peneliti tertarik buat mengambil judul riset tentang“ Analisis Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Bhayangkara”.

1.2 Identifikasi Masalah

Bersumber pada latar belakang diatas bisa disimpulkan kalau identifikasi masalahnya ialah masih belum berjalan dengan baik sistem penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara Batam.

1.3 Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian yang tertera di identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah yaitu Bagaimana Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Bhayangkara?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum :

Mengetahui sistem penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara .

2. Tujuan khusus :

Mengetahui faktor penghambat yang mempengaruhi penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi rumah sakit

Menghasilkan atau menambahkan wawasan tentang sistem penyimpanan dokumen rekam medis dan menjadikan masukan untuk memperbaiki kesalahan atau ketidaksesuaian dalam sistem penyimpanan dokumen rekam medis.

2. Bagi institusi pendidikan

a. Dapat dimanfaatkan sebagai bahan diskusi dalam proses belajar mengajar maupun penelitian di bidang rekam medis dan informasi kesehatan.

b. Terjalannya kerja sama yang baik dengan Rumah Sakit Bhayangkara.

3. Bagi peneliti

Menjadikan bahan pengetahuan atau wawasan secara luas tentang sistem penyimpanan dokumen rekam medis.